

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah-daerah tertentu.

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>1</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>2</sup> Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di satu sekolah, yaitu di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.

Pendekatan yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu: prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 157

<sup>2</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), hal. 59

dapat diamati, dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Adapun alasan penulis memilih SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu ini sebagai lokasi penelitian karena:

1. Lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan berbasis formal dan ketrampilan. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis formal dan ketrampilan, SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, dan berketrampilan melalui pendidikan umum, agama, dan keterampilan dan mayoritas siswanya juga sudah mendapat pendidikan agama dari orang tuanya.
2. SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu merupakan satu-satunya sekolah di Kecamatan Tugu yang berbasis formal dan ketrampilan (ketrampilan).
3. Banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu, baik dari masyarakat yang dekat

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 1998), hal. 160.

dengan sekolah maupun yang jauh, maka dari sinilah penulis tertarik untuk menelitinya.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap peran guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Pada penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrument karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>4</sup> Untuk mendukung pengumpulan data di lapangan, penulis memanfaatkan alat tulis berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat data.

Data yang penulis kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pernyataan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Dalam hal ini objek yang dikaji adalah segala hal yang berkaitan dengan SMK

---

<sup>4</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rinaka Cipta, 2002), hal. 107.

Qomarul Hidayah 1 Tugu. Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Marzuki, sumber data primer adalah: Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>6</sup> Sedangkan data sekunder adalah: Data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.<sup>7</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.<sup>5</sup> Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, guru PAI, siswa, serta pihak yang terkait dengan kegiatan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruang bimbingan konseling, ruang kelas, mushola, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan yang ada di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.

---

<sup>6</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hinindita Offset, 1989), hal. 55

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 56

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 107

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol-simbol lain.<sup>6</sup> Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>7</sup>

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, maka penulis menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena setiap teknik itu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan menggunakan lebih dari satu teknik, diharapkan kekurangan yang terdapat dalam suatu teknik dapat dilengkapi dengan teknik yang lain. Agar data yang terkumpul bisa lengkap, valid, serta ilmiah, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### **1. Interview**

Interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 107

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-21 (Bandung: Alfabeta,2015), hal. 308

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 317

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>9</sup> Dalam menggunakan teknik interview ini penulis memakai pedoman interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>10</sup>

Dengan demikian metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian, sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan, dan penulis mengadakan wawancara dengan beberapa informan meliputi kepala sekolah, guru PAI, siswa, untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.

## 2. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>11</sup> Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 12

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 14

<sup>11</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Sikripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

berlangsung.<sup>13</sup> Karenanya, kegiatan dan penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari ditengah masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.<sup>13</sup>

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.<sup>9</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi adalah: Diarahkan pada tujuan tertentu, dilakukan pencatatan sesegera mungkin, diusahakan sedapat mungkin, hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya<sup>14</sup>

Dengan demikian metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas belajar mengajar yang terjadi di lembaga

---

<sup>13</sup> N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 65-66.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 310

<sup>14</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 104-105

tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan - kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.<sup>10</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>15</sup> Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup> Pelaksanaan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang diantaranya meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, kondisi guru, kondisi siswa, keadaan sarana dan prasarana belajar yang semua dapat

---

<sup>10</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 72

<sup>15</sup> Arikunto, *Prosedur . . . .*, hal. 135.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 206.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 329.



mendukung hasil observasi, wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup> Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>13</sup> Dengan begitu, maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan proses selanjutnya.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 335

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 338

## 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik, pictogram dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat deskriptif.

## 3. Verification/penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan adanya kesimpulan, diharapkan data yang diperoleh menjadi jelas dan dapat dipahami baik berasal dari diri sendiri maupun dari responden.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif atau penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Pada analisis data ini juga membutuhkan beberapa metode<sup>15</sup>:

1. Metode Deskriptif : Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta,

---

<sup>14</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (t.t.p: Pusaka Belajar Offset, 1998 ), hal. 175

<sup>15</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* , (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 64

sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. yaitu peserta didik, guru, proses belajar mengajar di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.

2. Metode deduktif : Metode deduktif adalah metode pembahasan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, kepada penilaian yang bersifat khusus.
3. Metode Induktif : Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif.<sup>16</sup> Yaitu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Guna memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 1998), hal. 114.

Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi guru PAI yaitu bagaimana strategi dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan. Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

##### a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.<sup>18</sup> Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang

---

<sup>17</sup> Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic.....*, hal. 301

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 301

berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek.

Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check, recheck, cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya. Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah.

Sedangkan Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>19</sup>

## b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hal.274

sejawat.<sup>20</sup> Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

#### c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.

Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada

---

<sup>20</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, ... hal. 332

informasi yang disembunyikan. Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.<sup>21</sup>

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Peran strategi guru fiqih dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, dapat ditransformasikan/ dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hal.275



dipercaya terkait strategi guru fiqih dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantaban dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.<sup>22</sup>

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa tahap untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>23</sup> Teknik ini

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hal.276

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 277

digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala sekolah serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

#### **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

##### **1. Tahap pra - lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan research awal ke lokasi yang akan akan dijadikan tempat penelitian serta peneliti memantau perkembangannya kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi seluas-luasnya dalam proses pengumpulan data. Sebelumnya peneliti akan menjalin keakraban dengan responden agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin, peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data mengenai Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

## 3. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan hasilnya. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

## 4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang

mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.